

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017)**

**Ika Octaviani Nur Khasanah, Ngatno**

Email : ikaoctaviani3@gmail.com

*Abstract :*

*The capital market is a means of funding for companies and other institutions and as a means for investing activities. This study aims to determine the effect of sales growth on stock prices with Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) as study mediation variables in food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This study uses quantitative research methods. Data from this study uses secondary data in the form of company financial reports that are officially published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the objects in the study are 16 food and beverages sub-sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. The type of data used in the study is panel data or a combination of time series data and cross section data. Analysis of the data used in this study is Simple Linear Regression Test, Multiple Linear Regression Test, t Test, and Sobel Test. The results of this study explain that sales growth has no effect on stock prices, ROA, and ROE. ROA and ROE have an influence on stock prices. ROA and ROE cannot mediate the relationship between sales growth and stock prices.*

*Keywords: ROA, ROE, Sales Growth, Stock Price*

**Abstrak:**

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel mediasi studi pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dari penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek pada penelitian adalah 16 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel atau perpaduan antara data *time series* dan data *cross section*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, dan Uji Sobel. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ROA, dan ROE. ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. ROA dan ROE tidak dapat memediasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan harga saham.

**Kata kunci :** Harga saham, Pertumbuhan Penjualan, ROA, ROE

## Pendahuluan

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Salah satu investasi yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah investasi saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari harga saham pada perusahaan tersebut.

Menurut Anoraga (2001) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memberi sinyal kepada pihak luar berupa informasi. Informasi tersebut berisi laporan keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Investasi saham mampu memberikan keuntungan kepada investornya, baik berupa dividen maupun *capital gain*. Namun di sisi lain investasi ini juga memiliki resiko yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi. Maka dari itu dibutuhkan analisis yang tepat sebelum membuat suatu keputusan. Analisis yang tepat dilakukan investor adalah analisis fundamental yang lebih menitikberatkan pada kinerja perusahaan dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Perubahan harga saham ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Kesuma (2009), harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan di tahun sebelumnya (James C, 2005). Menurut Brigham (2001), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja yang baik suatu perusahaan yang akan berdampak positif untuk dapat menarik para investor.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* dan *Return On Equity*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008). Aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba. Menurut Riyadi (2006) ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ROA dan ROE dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja suatu perusahaan.

Hasil penelitian dari Wijaya & Utama (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate. Sedangkan pada penelitian Bailia & Parengkuan (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate. Pada penelitian Ratih & Apriatni (2013) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara

signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Kemudian pada penelitian Utara & Ngatno (2017) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Pada penelitian Efendi (2018) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen.

Penelitian ini dilakukan pada 16 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Berikut disajikan harga saham perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017:

**Tabel 1**  
**Harga saham perusahaan sub sektor *food and beverages* periode 2015-2017 :**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun		
			2015	2016	2017
			(Rp)	(Rp)	(Rp)
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.015	1.000	885
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	325	330	388
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	63	87	94
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk)	675	1.350	1.290
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	5.200	5.000	4.590
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.475	8.575	8.900
7.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	3.675	2.510	330
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5.175	7.925	7.625
9.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	53	65	77
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	8.200	11.750	13.675
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	122	134	256
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.265	1.600	1.275
13.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	945	640	715
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk	370	308	1.100
15.	STTP	Siantar Top Tbk	3.015	3.190	4.360
16.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3.945	4.570	1.295
<b>Rata-rata</b>			2.970	3.065	2.928

Sumber :www.idx.co.id, diolah (2019)

Harga saham seluruh perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, baik mengalami kenaikan maupun penurunan. Setiap perusahaan tentunya menginginkan harga sahamnya tinggi, karena nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin baik pula kinerja perusahaan. Namun, pada kenyataannya harga saham perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan.

Dari uraian mengenai penelitian terdahulu dan keterangan variabel yang digunakan dapat disimpulkan bahwa meskipun menggunakan indikator atau

variabel yang sama, yaitu pertumbuhan penjualan, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal itu dapat terjadi karena objek penelitian yang digunakan dalam penelitian tidak sama sehingga hasil penelitian juga berbeda. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan indikator-indikator yang telah diuraikan di atas, dengan judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
4. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
6. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?
7. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*?

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.
7. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor *food and beverages*.

## **Kerangka Teori**

### **Teori pensinyalan**

Signaling theory (teori pensinyalan) merupakan suatu teori yang menjelaskan perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham, 2001). Dengan diberikannya informasi yang berupa laporan keuangan, maka dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Harga Saham**

Menurut Darmadji (2006), saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Menurut Anoraga (2001), harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham selalu mengalami perubahan. Perubahan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Swastha (2001), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, 2013).

### **Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011), "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak".

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan dimanfaatkan sehingga menghasilkan profit bagi para pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2008), hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatori dengan meneliti adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen dengan menggunakan variabel mediasi yaitu ROA dan ROE terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini

adalah 16 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data panel dan sumber data pada penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data pokok berupa laporan harga saham dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji Regresi Linier Sederhana, Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, dan Uji Sobel.

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini dapat diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0,026 dan hasil uji t antara pertumbuhan penjualan terhadap ROA diperoleh nilai t hitung  $\leq$  t kritis, yaitu  $-0,750 \leq 2,013$  dengan tingkat signifikansi 0,457 atau  $> 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nugraha & Haryanto (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Barton (1988) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan. Namun, pada kenyataannya tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selalu menandakan keuntungan (ROA) yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan, aset yang dimiliki perusahaan juga mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah aset diikuti dengan kenaikan beban bunga atas pinjaman perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih tidak terlalu tinggi. Dengan laba bersih yang rendah, maka ROA yang diperoleh perusahaan juga rendah.

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0,034 dan hasil uji t antara pertumbuhan penjualan terhadap ROE diperoleh nilai t hitung  $\leq$  t kritis, yaitu  $-0,390 \leq 2,013$  dengan tingkat signifikansi 0,698 atau  $> 0,05$ . Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Limbongan & Chabachib (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Menurut Barton (1988) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi akan memengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan. Namun, pada kenyataannya tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak selalu menandakan keuntungan (ROE) yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya kenaikan pertumbuhan penjualan, perusahaan cenderung menggunakan hutang daripada modal

sendiri untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal (Brigham, 2001). Semakin tinggi total hutang, semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Karena tingginya beban hutang yang ditanggung perusahaan, maka keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan juga rendah.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -2,466 dan hasil uji t antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung  $\leq$  t kritis, yaitu  $-0,240 \leq 2,013$  dengan tingkat signifikansi 0,812 atau  $> 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Bailia & Parengkuan (2016) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kesuma (2009), harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Apabila suatu perusahaan selalu mengalami pertumbuhan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini akan berdampak respon positif dari investor untuk mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Namun, pada kenyataannya dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor tidak cukup memperhatikan pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Karena permintaan investor terhadap saham perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi.

### 4. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien regresi ROA sebesar 205,016 dan hasil uji t antara ROA terhadap harga saham diperoleh nilai t hitung  $\geq$  t kritis, yaitu  $6,610 \geq 2,013$  dengan tingkat signifikansi 0,000 atau  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Utara & Ngatno (2017) yang menyebutkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Semakin besar ROA semakin baik pula kondisi perusahaan. Hal itu dikarenakan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui aset yang dimiliki. ROA yang besar memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga pasar saham cenderung naik.

### 5. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien regresi ROE sebesar 76,333 dan hasil uji t antara ROE terhadap harga

saham diperoleh nilai  $t$  hitung  $\geq t$  kritis, yaitu  $5,793 \geq 2,013$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$  atau  $< 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ratih & Apriatni (2013) yang menyebutkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Semakin besar ROE semakin baik pula kondisi perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui ekuitas yang dimiliki. ROE yang besar memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga pasar saham cenderung naik.

#### 6. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Melalui ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Hasil  $t$  hitung adalah sebesar  $-0,738 < 2,014$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,460$  atau  $> 0,05$ .

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menyebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi juga tidak menyebabkan profitabilitas (ROA) menjadi tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa ROA tidak dapat memediasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

#### 7. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Melalui ROE

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE tidak memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Hasil  $t$  hitung adalah sebesar  $-0,386 > 2,014$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,700$  atau  $> 0,05$ .

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak dapat menyebabkan profitabilitas (ROE) menjadi tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa ROE tidak dapat memediasi pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA disebabkan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan, asset yang dimiliki perusahaan juga mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah asset diikuti dengan kenaikan beban bunga atas pinjaman perusahaan, sehingga menyebabkan laba bersih tidak terlalu tinggi. Dengan laba bersih yang rendah, maka ROA yang diperoleh perusahaan juga rendah.



2. Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE disebabkan karena dengan adanya kenaikan pertumbuhan penjualan, perusahaan cenderung menggunakan hutang daripada modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi total hutang, semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Karena tingginya beban hutang yang ditanggung perusahaan, maka keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan juga rendah.
3. Variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena pertumbuhan penjualan tidak cukup menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Karena permintaan investor terhadap saham perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi.
4. Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena ROA yang besar memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga pasar saham cenderung naik.
5. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena ROE yang besar memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga pasar saham cenderung naik.
6. Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. ROA tidak dapat memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham karena pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
7. Variabel *Return On Equity* (ROE) memediasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. ROE tidak dapat memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham karena pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, sebaiknya dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi perlu memperhatikan nilai dari ROA dan ROE perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Investor tidak bisa langsung melihat pertumbuhan penjualan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan nilai

profitabilitas perusahaan agar memperoleh informasi yang tepat yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi Emiten (Perusahaan), sebaiknya perusahaan mampu mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas (ROA dan ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk meningkatkan ROA dan ROE dapat dilakukan dengan cara mengurangi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain, seperti *debt to equity ratio* dan suku bunga sebagai variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, sebaiknya penelitian juga dilakukan dengan menambahkan periode penelitian serta menggunakan objek penelitian yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan supaya dari hasil penelitian dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

### Daftar Referensi

- Anoraga, P. dan P. P. (2001). *Pengantar Pasar Modal Edisi Revisi*. Semarang: Rineka Cipta.
- Bailia, Fransiska F.W, Parengkuan Tommy., D. N. B. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 270–278.
- Brigham, E. dan J. F. H. (2001). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- James C, V. H. dan J. M. W. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Keduabelas*. In *US Patent 2,704,734* (Vol. 325). Diambil dari <http://www.google.com/patents/US2704734>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, N. A. dan A. R. S. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11 (1), h: 38-43.

- Limbongan, D. T. S., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening ( Studi pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI). *Universitas Diponegoro Semarang*, 5(4), 1–14.
- Ratih, D., & Apriatni, E. P. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal of Social and Politic*, 1–12.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistya Nugraha, P., & Mulyo Haryanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Sales Growth, ROE, SIZE, TATO, dan Current Ratio Terhadap ROA dan Terhadap Beta Akuntansi Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–12.
- Swastha, B. dan T. H. H. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Utara, A., & Ngatno. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016). *Diponegoro University Journal Of Social And Politic*.

Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)